

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL
(STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

IBNU SALMAN HADI
NIM. 3417148

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL
(STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

IBNU SALMAN HADI
NIM. 3417148

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Salman Hadi

NIM : 3417148

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ibnu Salman Hadi
NIM. 3417148

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekaongan, 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ibnu Salman Hadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ibnu Salman Hadi

NIM : 3417148

Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Juli 2024

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos
51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ibnu Salman Hadi**
NIM : **3417148**
Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

Yang telah diujikan pada 16 Juli 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc., M. Ag.
NIP. 197904022006041003


Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 19 Juli 2024




H. Sam'ani, M. Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan aku persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan moril dan materil, motivasi, cinta dan kasih sayang hingga penulis berhasil sampai di titik ini.
2. Kepada ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
3. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga, serta bimbingan khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kepada sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala waktunya untuk selalu menemani dan mendengarkan keluhan penulis.
6. Kepada teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung serta mendoakan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

MOTTO

*Dalam setiap kegagalan, mental kita diuji. Dan dalam kesuksesan, kerendahan
hati kita diuji.*



ABSTRAK

Ibnu Salman Hadi, 3417148. Paradigma Dakwah Kultural (Studi Semiotika Terhadap Karya Musik Sampak GusUran). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata Kunci: Dakwah, Sampak GusUran, Semiotika

Dakwah adalah setiap ajakan kebaikan dan kebenaran ke dalam ajaran-ajaran Islam baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan. Karena dakwah mempunyai berbagai macam bentuk atau media. Misalnya Seorang mubaligh dengan ceramahnya, seniman dengan hasil-hasil karyanya, penyair dengan syair-syairnya, dan seorang musisi merepresentasikan dirinya lewat musik.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu karya musik lama berbahasa jawa yang kurang dikenal oleh masyarakat, tetapi lagu karya Sampak GusUran yang berjudul Gusti Allah Mboten Sare memiliki makna dan lirik lagu yang mudah dipahami oleh masyarakat. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui konsep dakwah kultural yang disampaikan dalam karya musik dari Sampak GusUran dan ntuk mengetahui bagaimana implementasi dakwah kultural dalam karya musik Sampak GusUran. Kegunaan penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada public tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui lagu, guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi lainnya. Dalam analisisnya penulis menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, yang membagi tanda menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep dakwah yang dilakukan oleh Grup Musik Sampak GusUran adalah mengenai nasihat kehidupan yang hanya sementara. Kehidupan itu bagaikan *mampir ngombe* yang berarti singgah untuk minum. Dalam nilai dakwah yang dilakukan Sampak GusUran juga mengandung makna bahwa kita harus fokus beribadah, menjalankan kewajiban dan meninggalkan maksiat. Hidup juga tidak boleh terlalu lalai dalam kesenangan yang akan menjadi penyesalan dikemudian hari. Implementasi pada dakwah Sampak GusUran melalui paradigma dakwah kultural yaitu cara menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh Anis Sholeh Ba'asyin sudah sesuai dengan ketiga aspek paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat, dan akomodatif. Hal ini karena makna dari Tuhan Maha Melihat dan hidup di dunia hanya sekecip saja, serta nasihat untuk tetap berbuat baik terhadap sesama manusia bisa diterima di agama mana saja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Paradigma Dakwah Kultural (Studi Semiotika Terhadap Karya Musik Sampak GusUran)**. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Pihak Channel Youtube Sampak GusUran yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Sahabat- sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 05 Juli 2024

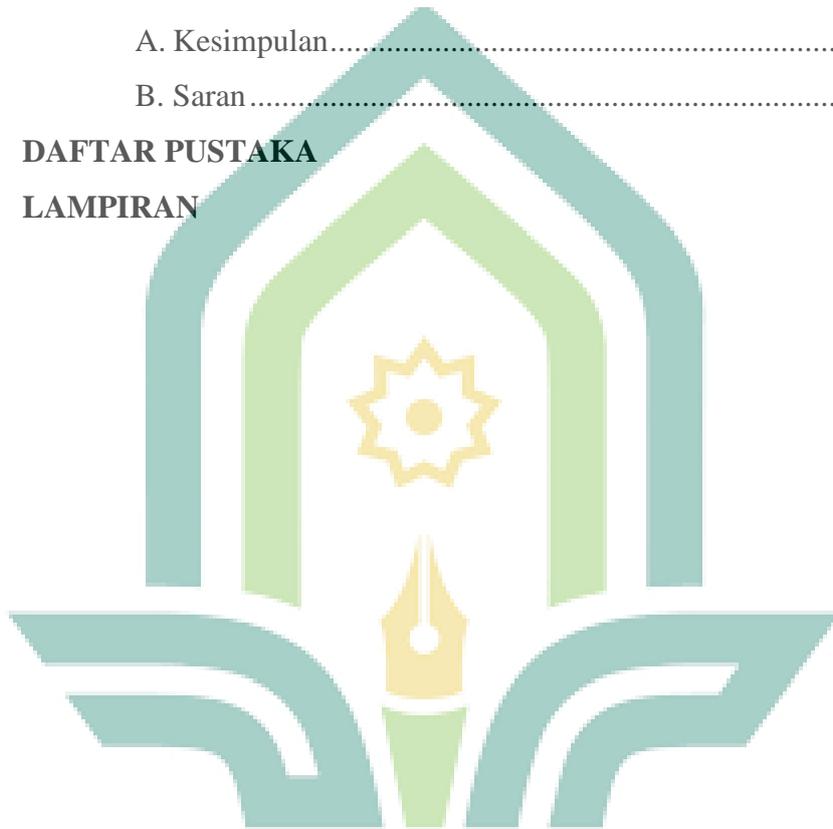
Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II PARADIGMA DAKWAH KULTURAL	24
A. Paradigma Dakwah Kultural	24
B. Semiotika Ferdinand De Saussure	30
C. Seni Musik Dalam Dakwah	34
BAB III GAMBARAN UMUM SAMPAK GUSURAN	39
A. Gambaran Umum Sampak GusUran	39
B. Konsep Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak Gusuran “Gusti Allah Mboten Sare”	42

BAB IV ANALISIS PARADIGMA DAKWAH KULTURAL PADA SAMPAK GUSURAN.....	47
A. Implementasi Paradigma Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”	47
B. Analisis Semiotika Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”	49
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Konsep Dakwah Sampak GusUran.....	50
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1 Menit 00.06 (Scene Orang Sedang Tidur)	44
Gambar 3.2 Menit 02.11 (Scene Orang Sedang Berjalan Menanjak).....	44
Gambar 3.3 Menit 02.32 (Scene Orang-Orang Sedang Berpesta)	45
Gambar 3.4 Menit 02.33 (Scene Orang Sedang Sholat Berjama'ah di Masjid)	45
Gambar 3.5 Menit 03.22 (Scene Dua Perempuan Sedang Berdandan)	46
Gambar 3.6 Menit 03.45 (Scene Orang yang Tersenyum Sembari Membawa Belati).....	47
Gambar 3.7 Menit 04.03 (Scene Orang Sedang Minum di Sungai)	47
Gambar 3.8 Menit 04.54 (Scene Dua Orang Sedang Bertengkar).....	48
Gambar 3.9 Menit 06.06 (Scene Orang Berjalan Menurun).....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Pemeriksaan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk audio. Oleh karena itu, banyak musik yang dijadikan sebagai ajang sosialisasi guna menebarkan pesan secara masif kepada khalayak umum. Salah satunya adalah grup orkes Sampak GusUran. Salah satu lagunya merupakan karya dari seorang ulama Habib Anis Sholeh Ba'asyin yang bertujuan mengingatkan manusia agar bersabar dalam menjalani hidup, karena yakin Allah akan mengatur semuanya dengan cara yang terbaik.¹ Lagu ini dirilis pada 17 Oktober 2019 di Channel Youtube Sampak GusUran Official Channel yang berisikan lagu dengan video klip. Selanjutnya, lagu ini juga dirilis lengkap dengan subtitle Bahasa Indonesia di Channel Youtube Suluk Maleman Official Channel. Subtitle Bahasa Indonesia pada lagu tersebut bertujuan memudahkan para pendengar untuk memahami makna dari lagu tersebut.

Karya musik dari Orkes Sampak Gusuran menggambarkan fragmen-fragmen kehidupan manusia mulai dari alam arwah, alam Rahim, alam dunia sampai dengan alam akhirat. Yang menarik dari karya ini adalah keseluruhan gambar dalam video klip dipenuhi simbol-simbol yang diambil dari khasanah islam, baik Al-Qur'an, hadits, maupun hikmah-hikmah ulama. Karenanya,

¹ Kendi Setiawan, "Sampak GusUran Luncurkan Single Baru," NU Online, 2019, Diakses Pada 19 Februari 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

dalam karya ini banyak terdapat pesan atau muatan nilai dakwah didalamnya. Dakwah adalah setiap ajakan kebaikan dan kebenaran ke dalam ajaran-ajaran Islam baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan.² Selain itu, Dakwah merupakan manifestasi dari keislaman seorang muslim, hal tersebut dapat disosialisasikan melalui berbagai macam bentuk atau media, dengan tanpa mengurangi makna dan tujuan dari dakwah tersebut. Karena dakwah mempunyai berbagai macam bentuk atau media. Misalnya Seorang mubaligh dengan ceramahnya, seniman dengan hasil-hasil karyanya, penyair dengan syair-syairnya, dan seorang musisi merepresentasikan dirinya lewat musik. Musik merupakan salah satu media dakwah yang punya peran besar dalam mengkomunikasikan pengetahuan keagamaan kepada umat Islam. Musik sebagaimana disebutkan sebelumnya memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan secara audio visual, tentunya mampu memberikan dakwah sebagai satu pesan yang bisa disampaikan kepada khalayak.³

Fokus penelitian ini yaitu pada salah satu lagu karya Sampak GusUran yang berjudul Gusti Allah Mboten Sare yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Lagu tersebut memiliki makna dan simbol yang cukup dalam bagi masyarakat, selain itu lagu tersebut menggunakan bahasa jawa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, serta video klip lagu tersebut mengandung makna bagi manusia untuk mengetahui arti kehidupan di dunia yang tidak abadi.

² Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009).

³ Devi Amalia, "Pengertian Seni Musik, Fungsi, Jenis Dan Contohnya Lengkap!," *Lifestyle*, 2022.

Pada umumnya keberadaan karya musik lama dengan lirik berbahasa Jawa kurang dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan karya musik lama dengan berbahasa daerah sulit dipahami oleh masyarakat. Berbeda dengan lagu Gusti Allah Mboten Sare karya Sampak GusUran yang cukup familiar di telinga masyarakat, penggunaan bahasa Jawa yang mudah dimengerti merupakan alasannya. Meskipun demikian, dibalik kesederhanaan bahasanya mengandung interpretasi yang merupakan simbol-simbol lirik lagu Gusti Allah Mboten Sare dengan makna yang dalam sehingga perlu untuk meneliti dan menganalisis simbol menggunakan analisis semiotika.⁴

Pesan dakwah tersebut ditampilkan melalui lirik-lirik dari lagu tersebut hingga simbol-simbol yang ditampilkan melalui gambar video dalam video klip yang mencirikan nilai-nilai Islami yang terdapat di dalam musik Sampak GusUran. Untuk itu, penulis memilih teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai acuan utama dalam mengidentifikasi pesan dakwah dalam karya musik tersebut. Semiotika Ferdinand de Saussure membagi proses penandaan kepada dua sisi yakni penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*). Penanda adalah sebuah wujud fisik dari suatu benda sedangkan petanda adalah makna yang terdapat di baliknya. Saussure menganggap kedua hal tersebut sebagai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan seperti layaknya sisi depan dan belakang (*recto verso*) dari sebuah kertas. Saussure juga menyatakan objek sebagai tambahan dalam proses penandaan yang disebutnya *referent*.⁵

⁴ Muhammad Fajar Amertha, "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure," *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019), hlm. 101–17.

⁵ Kurniawan, *Semiotika Ferdinand De Saussure* (Magelang: Indonesiatara, 2013).

Untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai pesan dakwah dalam karya musik tersebut dalam sudut pandang semiotika Ferdinand de Saussure, maka penulis memutuskan untuk memasukkan tema ini sebagai bahasan utama dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membahas tantangan yang terjadi sebagai berikut, berdasarkan konteks yang telah disediakan:

1. Bagaimana implementasi dakwah kultural dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran?
2. Bagaimana analisis semiotika dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana dakwah kultural dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diproyeksikan dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan baik saat ini maupun di masa mendatang, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya bagi mahasiswa mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada public tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui lagu, guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Paradigma Dakwah Kultural

Secara linguistik, kata dakwah berasal dari frasa *da-yad-da'watan*, yang memiliki arti yang sama dengan *al-nid'*, yang berarti memanggil atau memanggil. Menurut beberapa analisis, definisi dakwah adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan ajaran yang diberikan oleh para rasul-Nya, untuk

meneguhkan berita yang mereka bawa dan melaksanakan perintah-Nya.⁶

2. Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau *panggilan* untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Majunya zaman dengan teknologi informasi yang semakin maju tentunya meningkatkan cara berdakwah, sesuai dengan zaman atau zamannya. Ini adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa ajaran Islam tidak dikutuk untuk digunakan oleh beberapa individu atau kelompok yang selalu mengatasnamakan Islam. Dengan demikian, prosedur yang sejalan dengan kemajuan kontemporer dianggap bermanfaat. Tata cara dakwah yang dilakukan sangat menentukan, karena meskipun pesan yang disampaikan dapat diterima, namun jika tidak disampaikan dengan benar maka tidak akan diterima oleh masyarakat.⁸

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa bagaimana metode dakwah itu dilakukan, Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

⁷ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3.

⁸ Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis Di Aceh* (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2017), hlm. 105.

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An Nahl: 125).

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa proses dakwah memiliki tiga komponen:

- 1) *Al-Hikmah* (Ilmu). Menurut definisi aslinya, istilah hikmat berarti "menghindari". Jika tentang hukum berarti mencegah kezaliman, dan jika tentang dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang penting dalam menjalankan tugas dakwah.⁹ Sebagai pendekatan dakwah, *al-hikmah* dicirikan memiliki arif, budi luhur, dada lapang, dan hati bersih. Dalam praktik dakwah, konsep *al-hikmah* sering diterjemahkan sebagai hikmah, yang dapat diartikan sebagai cara mendekati orang lain sedemikian rupa sehingga mereka tidak merasa lelah atau terpaksa mengadopsi pandangan tertentu. Untuk mempengaruhi orang, teknik yang harus selalu ada dalam kegiatan dakwah adalah setiap kegiatan harus bermuara pada pertimbangan manusiawi dengan sikap yang lembut dan menghindari keras hati.
- 2) *Al-Mau'idzah Al-Hasanah, Al-Mau'idzah, dan Al-Hasanah* terdiri dari dua kata: *mau'izah* dan *hasanah*. *Mau'izah* adalah kata yang mengandung arti nasehat, petunjuk pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *hasanah* adalah memberi pelajaran berharga kepada seseorang, memberi petunjuk, atau memperingatkan seseorang yang dapat membawa taubat kepada Allah. *Al-mau'izah Al-Hasanah*

⁹ Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 107.

adalah istilah yang mengandung komponen petunjuk, pendidikan, pengajaran, kisah, kabar gembira, peringatan, dan pesan (wasiat) positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Tekanan dakwah ini diarahkan pada peringatan-peringatan positif dan berpotensi mempengaruhi hati seseorang, mendorong *mad'u* untuk berbuat kebaikan.¹⁰ Karena kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati seorang pendusta, lebih mudah melahirkan kebaikan dalam larangan dan ancaman.

3) *Al-Mujadalah Bi al-lati hiya ahsan*. Secara bahasa, kata muj berasal dari kata jadala, yang artinya berputar atau memutar. Istilah jadala bisa merujuk pada menarik dan mengikat tali untuk memperkuat sesuatu. Orang yang berdebat menggunakan bahasa untuk membujuk lawan mereka dengan memperkuat posisi mereka melalui argumen yang mereka berikan.¹¹ *Al-mujJadi bi-al-lati hiya ahsan* adalah upaya pertukaran pandangan yang dilakukan secara sinergis oleh kedua belah pihak, tanpa adanya iklim yang memungkinkan terjadinya pertengkaran di antara keduanya. Debat yang sehat tidak akan mengepung dan melecehkan peserta lain, apalagi sampai menimbulkan permusuhan. Seseorang harus

¹⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 10.

¹¹ Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 17.

mengakui dan menghormati yang lain, mengakui kebenaran pihak lain, dan dengan senang hati menerima hukuman atas kebenaran.¹²

Paradigma dakwah menunjuk pada konsep atau bagan pemikiran, cara pandang, pola pikir, asumsi-asumsi atau kaca mata yang harus dipakai oleh para da'`I dalam melaksanakan dakwah.¹³ kemudian dalam perkembangannya dakwah terbagi dalam beberapa paradigama salah satunya yaitu paradigma dakwah kultural. Dakwah kultural yaitu dakwah menggunakan alat sosial budaya untuk membangun moral masyarakat melalui kultur mereka.¹⁴ Hal ini bisa dimaknai bahwa dakwah seyogyanya mendahulukan habitus dan ritus yang lebih dulu ada dibandingkan dengan tawaran konsep yang akan diindoktrinasikan terhadap masyarakat. Karya kebudayaan masyarakat dianggap sebagai pintu masuk untuk menjelaskan persamaan atau bahkan perbedaan terhadap konsep Islam yang akan ditawarkan. Model dakwah kultural yang demikian pernah dibumihngkan oleh para Wali Songo di Tanah Jawa dan pendakwah lainnya di Nusantara. Mereka mengadopsi kebudayaan sebagai alat untuk mengenalkan (dakwah) ajaran Islam.

Pentingnya pendekatan dakwah kultural juga dinyatakan oleh budayawan Emha Ainun Nadjib atau yang akrab dipanggil Cak Nun menyebutkan bahwa dakwah kultural di lapisan masyarakat dinilai

¹² Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 18.

¹³ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 268.

adalah hal yang sangat penting. Pasalnya masyarakat membutuhkan dakwah kultural tersebut sebagai upaya menggali nilai kebudayaan bangsa yang berguna untuk penyaring derasnya arus industrialisasi. Karena itu tokoh dakwah harus mampu mensinergikan pendekatan dakwah struktural dan kultural tersebut, karena keduanya memiliki wilayah dan tempatnya sendiri. Sehingga tujuan dakwah untuk membumikan nilai-nilai Islami dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai bidang bisa terealisasi.¹⁵

b. Semiotika Ferdinand De Saussure

Pendekatan Semiotika merupakan pengembangan dasar—dasar teori umum. bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Dalam tanda terungkap konsep maupun citra bunyi yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara petanda dan penanda sendiri bersifat bebas (arbiter) entah secara kebetulan maupun tidak kebetulan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda.¹⁶

Semiotika adalah ilmu atau sebuah teori yang metode analisisnya mengkaji sebuah tanda. Tanda merupakan alat yang dipakai sebagai upaya untuk menemukan jalan didunia ini bersama-sama manusia dan ditengahnya manusia. Semiotika, atau menurut Roland Barthes,

¹⁵ Farhan, “Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da’i Dalam Perspektif Dramaturgi,” *Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2014), hlm. 271.

¹⁶ Ferdinand De Saussure, *Cours de Linguistique Générale. Pengantar Linguistik Umum (Terjemahan Rahayu S. Hidayat)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).

semiology, pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang ada di dunia. Dan memaknainya dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukkan dengan cara mengkomunikasikannya. Memaknai berarti menandai objek-objek dan tidak hanya sekedar membawa informasi, akan tetapi dalam hal ini dimana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.¹⁷

Konsep dasar ini mengikat dengan bersama dari seperangkat teori yang luas dan berurusan dengan bahasa, wacana, serta simbol dari bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang sudah ada dapat menjelaskan bagaimana sebuah tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda dapat disusun. Secara umum, studi tentang tanda yang berhubungan dengan maknanya yang merujuk pada teori semiotika.

Studi tentang bagaimana suatu masyarakat menghasilkan makna dan nilai-nilai dalam suatu system komunikasi disebut semiotika. Semiotika merupakan istilah dari bahasa Yunani *Semion* atau 'tanda'. Disini 'tanda' memiliki arti khusus, mengacu pada konteks sosial dan budaya dimana semua tanda digunakan agar kita memperoleh signifikasi atau makna tertentu. Bahasa dan system simbolis lainnya seperti musik dan gambar disebut system 'tanda' karena mereka diatur, dipelajari dan ditularkan berdasarkan aturan dan konvensi bersama oleh suatu masyarakat. Semiotika adalah studi tentang proses 'tanda' tentang

¹⁷ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

makna dan komunikasi, tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang dibagi menjadi 3 cabang¹⁸ :

1. Semantic yaitu cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan hal-hal yang dirujuk oleh tanda atau yang biasa disebut “denotata”
2. Sintaksis yaitu cabang semiotika yang mempelajari sifat-sifat formal suatu tanda dan simbol, atau lebih tepat sintaksis mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat.
3. Pragmatis yaitu cabang semiotika yang mempelajari pengaruh tanda terhadap orang yang menggunakannya, umumnya pragmatis berkaitan dengan aspek-aspek biotik dari semiosis yang bersumber dari semua fenomena psikologis, biologis, dan sosiologis yang mempengaruhi terbentuknya tanda-tanda tersebut.

Dengan adanya tanda-tanda, kita mencoba mencari makna yang tersembunyi didunia ini, setidaknya agar kita mempunyai sedikit pengertian dan pegangan. Sehingga dalam penelitian ini adanya sebuah tanda dapat mengetahui makna dari lagu yang dianalisis. Hal apa yang dikerjakan oleh teori semiotika adalah dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara menguraikan aturanaturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran. Dengan semiotika berarti kita akan berurusan dengan masalah tanda. Semiotics adalah teori tentang tanda dan

¹⁸ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

penandaan. Lebih jelansya lagi, semiotika adalah suatu kedisplinan yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana sign ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada signs system (kode). Sebuah teks seperti makalah, iklan, pidato presiden, surat cinta, cerpen, puisi, poster politik, kartun dan komik.

Manfaat semiotika itu sangat besar melampaui sekadar penjelasan tentang suatu bahasa, semiotika menjadi sangat penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai makna seperti model pakaian, 9 teks atau suara, iklan, film, musik hingga segala bentuk tulisan dan pidato. System semiotika inilah yang membentuk dan membangun representasi mental dan dari representasi mental inilah individu membuat klasifikasi atau kategori terhadap segala sesuatu yang bersifat artifisial yang ditangkap indra dari lingkungan eksternal. Mengapa ? karena semiotika manusia dibentuk oleh katakata yang berbasis pada ikon yang telah dikategorisasi, karena itu pula sebenarnya setiap system kognitif mewakili ikon dari objek tertentu.¹⁹

c. Musik Dalam Dakwah

Dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama

¹⁹ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (H.M. Arifin).

Musik dan nyanyian dapat menjadi media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Sampak GusUran. Sampak GusUran melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.²⁰ Musik diperbolehkann semasa ia tidak diikutii atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.²¹

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 54.

²¹ Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 186.

2. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut agar terhindar dari duplikasi atau plagiasi maka peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil sebelumnya didapatkan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

Pertama, penelitian karya Neng Tika Harnia (2021), mahasiswa dari Universitas Singaperbangsa Karawang, Jurnal *Metamorfosa* berjudul yang “*Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta”. Permasalahan pada penelitian ini yaitu tidak semua masyarakat yang menikmati sebuah lagu dapat memahami makna dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” terdapat sebuah makna bahwa cinta dengan mendeskripsikan bagaimana cinta yang seharusnya. Lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Bait per bait lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh pencipta lagu dan lirik lagu tersebut menggambarkan apa yang ia ingin sampaikan kepada pasangannya. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotika pada karya musik. Perbedaannya adalah Neng Tika Harnia meneliti pendekatan semiotika terhadap makna cinta pada sebuah

lirik lagu sedangkan penelitian saya meneliti pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah pada sebuah lagu.²²

Kedua, penelitian karya Rahmat Pike Pirnanda (2023), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Communications* yaitu “*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu “Aisyah Istri Rasulullah”. Permasalahan pada penelitian ini merupakan isu modern, dimana perhatian masyarakat terhadap lagu-lagu islami bisa mendapat perhatian yang luar biasa dari masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam syair lagu “Aisyah Istri Rasulullah” mengembangkan tentang karakter dan keadaan yang mendasari lagu tersebut. Secara tersirat lirik tersebut menggambarkan penggambaran, pembicaraan, kehangatan, perasaan, kebahagiaan, kedekatan, perhatian, kesepakatan dan ketulusan cinta. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah dalam sebuah karya musik. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti karya music dengan pendekatan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian saya meneliti sebuah karya music menggunakan pendekatan semotika Ferdinand De Saussure.²³

²² Neng Tika Harnia, “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda,” *Jurnal Metamorfora* 9, no. 2 (2021), hlm. 224–36.

²³ Rahmat Pike Pirnanda, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay,” *Journal Communications* 5, no. 1 (2023), hlm. 281–98.

Ketiga, Skripsi karya Adisya Alonia Mihsan (2022), UIN Raden Intan Lampung jurusan Ilmu Komunikasi yaitu “*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu BTS “So What”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu BTS sering menyisipkan sebuah pesan positif dalam lagu-lagunya, tetapi dengan tidak secara eksplisit dan membuat kita harus menggunakan aktivitas baca-tafsir untuk memahaminya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pesan moral yang terkandung pada lagu tersebut antara lain ajakan untuk selalu bekerja keras, pantang menyerah dan bersabar dalam menghadapi masalah, selalu percaya pada diri sendiri dan selalu berpikir positif. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah dalam sebuah karya musiki. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menganalisis pesan moral pada sebuah karya musik dengan pendekatan semiotika sedangkan penelitian saya menganalisis pesan dakwah atau paradigma dakwah kultural dengan pendekatan semiotika pada sebuah karya musik.²⁴

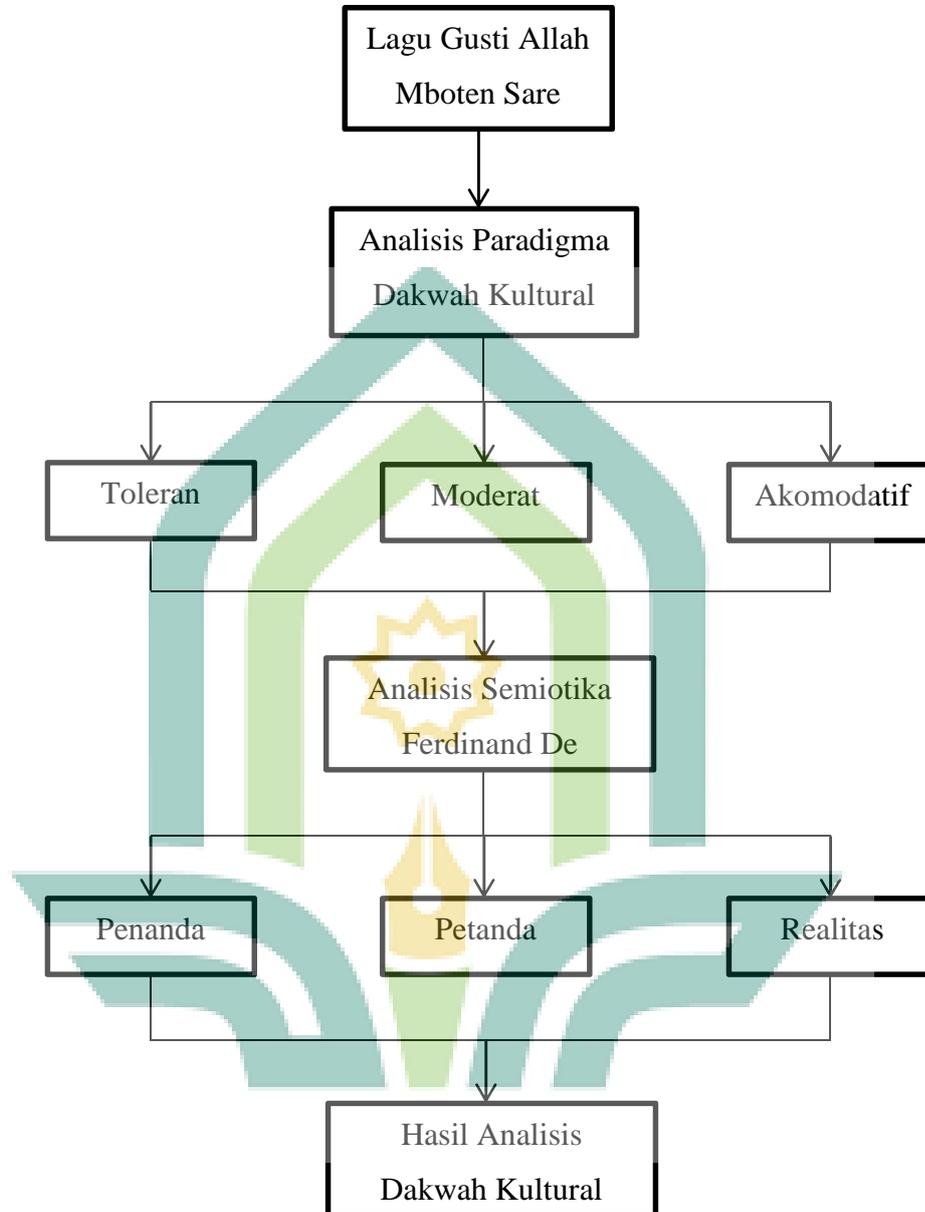
Keempat, penelitian karya Mohammad Fajar Amertha (2019), Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah yaitu “*Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure*”. Objek pada penelitian ini yaitu Syiir Tanpo Waton.

²⁴ Adisya Alonia Mihsan, “Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Permasalahan pada penelitian ini yaitu keberadaan karya sastra yang kurang dikenal masyarakat sekarang. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis interpretasi simbol-simbol teori Semiotika Ferdinand De Saussure. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemahaman dengan pendekatan content mengungkapkan adanya simbol-simbol tanda dalam bentuk *parale* (bunyi) dalam pertanda dengan bentuk bahasa Jawa yang mampu menyerap dalam pertanda bahasa arab misalnya, roh, ilmune, rasule, kafir yang memiliki sifat penanda dengan jenis kemiripan yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang menggunakan lagu dari karya musik Sampak GusUran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika *Ferdinand De Saussure*.²⁵

²⁵ Muhammad Fajar Amertha, "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure," *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019), hlm. 101–17.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, peneliti mengkaji makna lirik lagu yang terdapat dalam lagu tersebut. Kesannya dalam lagu Sampak GusUran sarat dengan pesan-pesan moral, terutama dalam hal duniawi, kita sebagai manusia dilarang berlebihan

dalam urusan dunia karena seperti pernah diucapkan Sayyidina Ali, “Hidup itu seperti orang tidur, Ketika mati ia seperti terbangun dari tidur dan kehidupan yang sebelumnya dialami terasa sekilas mimpi saja”. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Paradigma didefinisikan sebagai cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksivisme. Paradigma ini memandang suatu kebenaran atau kenyataan yang terjadi didalam masyarakat dilihat sebagai kostruksi sosial dan kebenarannya bersifat relative. Namun pada nyatanya, fatka yang terjadi didalam masyarakat tidak dapat berdiri sendi tanpa adanya peran dari individu ataupun didalam sebuah realitas tersebut. Bagaimana cara memandang suatu fenomena dan ikut merasakan dengan subjek yang melakukan.²⁶ Dalam penelitian ini, lagu Gusti Allah Mboten Sare akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu menggunakan penanda, petanda dan realitas, kemudian lagu tersebut akan dianalisis berdasarkan unsur paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat dan akomodatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

²⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 40.

perilaku yang dapat diamati.²⁷ Data tersebut mencakup catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi lainnya. Dalam analisisnya penulis menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, yang membagi tanda menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber hak-hak yang dipermasalahkan tanpa melalui perantara.²⁸ Utamanya adalah rekaman lagu Sampak GusUran yang nantinya akan diambil beberapa bagian yang sesuai dengan Batasan masalah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.²⁹ Sumber data ini berguna untuk menguatkan penjeasan penelitian yang masih diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati objek penelitian secara langsung dan mencatat data yang diperoleh.³⁰ Dengan cara mendengarkan lirik lagu

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

²⁸ Etta M Amang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Penelitian Praktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 171.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

³⁰ Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

serta mengamati adegan dalam video klip lagu Sampak GusUran, kemudian memilih dan mengambil beberapa potongan adegan untuk dianalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan dokumen dari peristiwa yang lalu atau sudah terjadi, berupa buku, catatan, foto, dan lain-lain.³¹

Dalam hal ini diperoleh dari foto *screenshoots* dari lirik lagu maupun adegan dalam video klip.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan Teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Saussure mengembangkan semiotika dalam bentuk Bahasa yang didalamnya terdapat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang untuk memahami makna tanda guna mengidentifikasi bagaimana pesan dakwah kultural dengan pendekatan studi semiotika dalam karya musik Sampak GusUran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang apa yang akan penulis bahas, maka penulis harus memaparkan susunan penulisan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, serta uraian tentang skripsi tersebut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 270.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas bagian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai teori semiotika Ferdinand De Saussure, paradigma dakwah kultural, penjelasan mengenai musik dalam dakwah

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum tentang Sampak GusUran dan konsep dakwahnya.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil analisis semiotik implementasi dakwah karya musik dari Sampak GusUran.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian tentang pembahasan skripsi paling akhir yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PARADIGMA DAKWAH KULTURAL

A. Paradigma Dakwah Kultural

1. Pengertian Dakwah

Islam *rahmatan lil ‘alamin* sebagai konsep dasar dalam agama Islam, akan memunculkan kembali keindahan Islam yang sudah lama meredup. Rahmat ini adalah milik Allah dan diturunkan melalui Islam untuk dinikmati secara bersama – sama. Sehingga Islam harus disebarluaskan kepada umat manusia agar dapat dirasakan hikmahnya bersama-sama. Sebagai umat Islam jika kita memiliki sebuah ilmu, jangan sampai hanya diamalkan untuk kehidupan sendiri, tetapi harus disampaikan kepada orang lain.¹ Tujuan dari dakwah salah satunya untuk mewujudkan dan membangun kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat, kegiatan berdakwah sangat gampang sekali karena dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya bisa dilakukan untuk kegiatan berdakwah, dan dakwah bisa dilakukan dilakukan dalam ruang lingkup komunikasi seperti komunikasi (intrapersonal) antar pribadi, (interpersonal) kelompok, organisasi, media serta publik.²

Dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan Nya serta berjuang bersama meninggikan agama

¹ Puput Puji Lestari, “Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial,” *Jurnal Dakwah* Vol. 21, no. No. 1 (2020), hlm. 42.

² M Dimas Septian, “Retorika Dakwah Emha Ainun Najib ‘Cak Nun’ Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), hlm. 01.

Allah. Kata "mengajak, mendorong, dan memotivasi" adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata "bashirah" untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat "istiqomah di jalan- Nya" untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan.³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami, berdakwah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, perjalanan dakwah penuh dengan tantangan dan rintangan demi mencapai tujuan dakwah itu sendiri yaitu amar ma'ruf nahi munkar serta terjadinya perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik lagi.⁴

2. Dakwah Kultural

Dakwah kultural terdiri dari dua kata yakni "dakwah dan kultural", dakwah jika ditinjau dari asal katanya (da'a, yad'u, da'watan) memiliki makna seruan ataupun ajakan. Sedangkan kultural merupakan kebudayaan. Budaya menakhlikkan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok dimana didalamnya meringkus cara berfikir, sikap, perilaku dan nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik juga abstrak. Selain itu budaya juga dapat dipahami sebagai perilaku, sikap, nilai-nilai hidup dan juga termasuk cara hidup

³ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 81.

⁴ Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzhari, and Kori Lilie Muslim, "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal," *Journal of Da'wah* Vol. 2, no. 1 (2023), hlm. 68.

untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, sekaligus dalam memandang persoalan serta memecahkannya.⁵

Oleh karena itu, dakwah kultural memiliki peran strategis dalam menjaga kerukunan nasional dan menghindari konflik yang berpotensi muncul dari perbedaan agama dan budaya. Dengan mengedepankan pesan-pesan universal cinta kasih, toleransi, dan kerjasama antaragama, dakwah dapat membantu membentuk Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi keragaman budaya dan memelihara kedamaian dalam bingkai kerukunan.⁶

Dakwah suatu konsep yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan penggunaan berbagai media, termasuk eksploitasi budaya sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan ini dikenal sebagai dakwah kultural, yang fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya local. Aktivitas dakwah perlu menghasilkan dampak yang konkret, bahkan memiliki kemampuan untuk memengaruhi lingkungan sosial dengan cara merevitalisasi atau menghidupkan kembali nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap tindakan budaya masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dasar kebudayaan yang ada dalam kelompok masyarakat sehingga lebih

⁵ Abdul Muhid and Nur Halimatus, "Mengait Generasi Milenial Melalui Penerapan Dakwah Kultural Dalam Media Sosial," *Jurnal Peurawi* Vol. 6, no. 2 (2023), hlm. 76–77.

⁶ Khairun Asyura, "Pentingnya Dakwah Multikultural Di Indonesia," *Journal Scientific Multidiciplinary* Vol. 1, no. 2 (2023), hlm. 304.

mudah diterima oleh mereka, dan disesuaikan dengan aspek sosio-kultural masyarakat tersebut oleh para pelaku dakwah.⁷

Dakwah islam corak kultural inilah yang perlu dikembangkan oleh para da'i di Indonesia. Karena Indonesia sebagai satu-satunya negara di dunia dengan ragam budaya lokal yang telah ada sejak jauh sebelum islam menyebarkan di Nusantara, keadaan inilah merupakan anugerah yang sangat luar biasa yang perlu dijaga bukan hanya umat islam saja, melainkan segenap masyarakat Indonesia demi menggapai tujuan hidup yang tentram, aman dan damai dalam keberagaman sebagaimana cita-cita para pendiri bangsa.

Walisongo menawarkan pemikiran yang objektif untuk membaca dan memaknai teks dan tradisi keagamaan. Sehingga Islam sebagai agama universal terbuka untuk dikontekstualkan dengan budaya lokal tanpa perlu takut kehilangan orisinalitasnya. Gerakan semacam ini dalam sesuai dengan pandangan Said Agil Siraj yang mengatakan bahwa tiga hal penting yang menjadi dasar penghayatan agama oleh setiap orang adalah: toleran, moderat, dan akomodatif yaitu sebagai berikut:

a. Toleran (*Tasamuh*)

Keberadaan nilai tersebut dapat dikatakan sebagai elemen fundamental dalam merealisasikan aktifitas pendidikan multikultural. Keberadaan nilai tasamuh dalam ranah

⁷ Nisa Ul Hikmah and Reza Pahlevi, "Dakwah Kultural (Adat Peucicap Ancuk Di Aceh Besara Tinjauan Komunikasi Nonverbal)," *Jurnal Comserva* Vol. 3, no. 5 (2023), hlm. 1651.

praksisnya akan menekankan pembentukan sikap saling menghormati antar sesama, baik dari perbedaan suku, agama, maupun ras, baik yang melekat pada kehidupan individu maupun kelompok. Dengan kata lain, keberadaan nilai tasamuh dapat menjadi basis nilai maupun paradigma dalam terwujudnya sikap saling menghargai keragaman dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, keberadaan nilai tasamuh tidak dapat dipisahkan dari nilai yang mengikutinya, seperti halnya nilai takrim (saling menghormati) dalam realitas kemajemukan sosial.

b. Moderat (*Wasathiyah*)

Dalam konsep pendidikan Islam multikultural di Indonesia, keberadaan nilai wasathiyah sesungguhnya telah mengakar kuat dalam watak dan kepribadian masyarakat Indonesia yang moderat. Terlebih bagi umat Islam di Indonesia Mengingat dalam ajaran menekankan sikap tengah-tengah, yakni tidak ekstrem kanan maupun kiri. Oleh sebab itulah, dapat dikatakan bahwa wasathiyah merupakan nilai yang dapat membentuk paham maupun sikap individu agar tidak terjebak dalam arus paham maupun tindakan menyimpang, seperti halnya radikalisme, ekstrimisme, maupun terorisme.⁸

⁸ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia* 5, no. 1 (2022), hlm. 54–55.

c. Akomodatif

Akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Internalisasi Akomodatif terhadap kebudayaan lokal dalam landasan hidup moderasi beragama pada tataran Akomodasi dengan menghayati nilai-nilai tentang kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.⁹

Pada dasarnya dakwah memiliki tujuan yang fundamental yaitu terbentuknya masyarakat islam agar mendapatkan predikat khairul ummah disisi Allah Swt, masyarakat Islam yang benar secara aqidah dan kuat secara sosial politik, ekonomi, dan kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka.

Tujuan lain sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Keimanan Dakwah bertujuan untuk menghantarkan obyek dakwah untuk beriman kepada Allah Swt dan mengesakannya. Seorang muslim dalam hal menjaga keimanannya adakalnya naik, tapi tak jarang juga menurun. Maka dari itu dengan adanya dakwah ini akan berfungsi menjaga dan memperbaharui keimanan dan ketaqwaan seorang muslim sehingga keimanannya tetap terjaga dengan baik.

⁹ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021), hlm. 98.

- 2) Menegakkan Fitrah Insaniyah Manusia menurut firahnya telah beragama, mengakui dan bersaksi bahwa Allah Swt sebagai tuhannya.
- 3) Meneruskan Tugas Kenabian Dakwah bertujuan untuk meneruskan misi para nabi. Dalam hal ini para ulama, dai, mubaligh dan lain sebagainya memiliki peran sebagai penerus para nabi dalam menegakan dan menjunjung tinggi kalimat Allah dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam dimuka bumi ini.
- 4) Menuntun Manusia Kejalan yang Benar dan Diridhai Dakwah juga bertujuan untuk menuntun umat islam kejalan yang diridhai oleh Allah Swt. Mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang.
- 5) Menjadikan Manusia sebagai Muslim yang Kaffah Dakwah juga bertujuan untuk menghantarkan umat manusia (islam) agar menjadi muslim yang kaffah.¹⁰

B. Semiotika *Ferdinand De Saussure*

Ferdinand de Saussure dikenal sebagai pendiri linguistik modern asal Swiss, ia merupakan pendiri tentang tanda. Menurut pandangan Saussure bahasa tidak berbeda dengan sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simponi, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, kita harus melihatnya

¹⁰ Dasep Bayu Ahyar, Ramadiva Muhammad Akhyar, and Triyo Supriyanto, *Dakwah Multikultural* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 12-17.

secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan apa yang disebut signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, sign terdiri dari: Bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified atau petanda. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut.¹¹

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.¹²

Saussure mengembangkan bahasa sebagai suatu sistim tanda. Semiotik

¹¹ Shavira Nurul Ramadhiani and Twin Agus Pramonojati, “Makna Motivasi Pada Lirik Lagu ‘Merakit’ Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure),” *E-Proceeding of Management* Vol. 8, no. 1 (2021), hlm. 551.

¹² Ryan Diputra and Yeni Nuraeni, “Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa,” *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 3, no. 2 (2022), hlm. 116.

dikenal sebagai disiplin yang mengkaji tanda, proses menanda dan proses menandai. Bahasa adalah sebuah jenis tanda tertentu.¹³

Ada lima pandangan de Saussure yang mempengaruhi Levi-Strauss dalam memandang bahasa, yaitu:

1. Signified (penanda) dan signifier (penanda), bahasa adalah suatu sistem tanda (sign). De Saussure berpendapat bahwa elemen dasar bahasa adalah tanda-tanda linguistik atau tanda kebahasaan (linguistic sign), yang wujudnya tidak lain adalah kata-kata. Tanda adalah juga kesatuan dari suatu bentuk penanda yang disebut signifier, dengan sebuah ide atau tinanda yang disebut signified, walaupun penanda dan tinanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen dari tanda.
2. Form (wadah) dan content (isi), wadah atau form adalah sesuatu yang tidak berubah. Dalam konsep ini, isi boleh saja berganti tetapi makna dari wadah masih tetap berfungsi. Untuk menjelaskan konsep ini memang agak sulit. Kiasan yang sering digunakan untuk menggambarkan kedudukan wadah (form) dan isi adalah pergantian salah satu fungsi dari komponen permainan catur.
3. Bahasa (Langue) dan Tuturan (Parole), konsep langue merupakan aspek yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan sesama. Inilah kenapa langue membicarakan juga aspek sosial dalam

¹³ Ilmu Husna and Eko Hero, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah," *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, no. 1 (2022), hlm. 48.

linguistik. Dalam langue terdapat norma-norma, aturan-aturan antarperson yang tidak disadari tetapi ada pada setiap pemakai bahasa. Disisi lain parole merupakan tuturan yang bersifat individu, ia bisa mencerminkan kebebasan pribadi seseorang.

4. Sinkronis (Synchronic) dan Diakronis (Diachronic), De Saussure meyakini akan adanya proses perubahan bahasa. Oleh karena itu keadaan ini menuntut adanya perbedaan yang jelas antara fakta-fakta kebahasaan sebagai sebuah sistem, dan fakta-fakta kebahasaan yang mengalami evolusi Karena sifatnya yang evolutif maka tanda kebahasaan sepenuhnya tunduk pada proses sejarah.
5. Sintagmatik dan Paradigmatik, konteks ini De Saussure menyatakan bahwa manusia menggunakan kata-kata dalam komunikasi bukan begitu saja terjadi. Tetapi menggunakan pertimbangan-pertimbangan akan kata yang akan digunakan. Kita memiliki kata yang mau kita gunakan sebagaimana penguasaan bahasa yang kita miliki. Disinilah hubungan sintagmatik dan paradigmatik itu berperan. Hubungan sintagmatik dan paradigmatik terdapat dalam kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep.¹⁴

Adapun ilmu semiotika yang dikenalkan oleh Ferdinand de Saussure memiliki aspek penanda (signifier) dan petanda (signified) yang menyatakan bahwa penanda merupakan salah satu bentuk bersifat formal

¹⁴ Ilmu Husna and Eko Hero, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah," *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, no. 1 (2022), hlm. 50.

yang memiliki peran dalam menandai sebuah petanda atau sesuatu yang ditandai oleh sebuah penanda. Kaitannya dengan bahasa dan sastra melalui pendekatan semiotika dapat ditetapkan dalam suatu tindakan analisis terhadap tanda yang terbaca dalam karya sastra terbaca. Penanda adalah aspek material dari bahasa yang berupa simbol/kata, sedangkan petanda adalah makna (konsep) yang terdapat dalam pikiran manusia (mind). Adapun *cycle semantic triangle* menyatakan hubungan yang terdapat dalam simbol/kata dengan konsep/makna memiliki fungsi untuk menghasilkan tanda (sign).¹⁵

C. Seni Musik Dalam Dakwah

Seni dalam kehidupan manusia sangat populer terdengar. Seni didefinisikan sebagai sebuah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Dalam Islam, seni tidak dilarang jika ia masih mengandung nilai-nilai islami dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena ia merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Pengertian Musik dan Seni Musik Secara istilah, musik berarti ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan bisa diartikan dengan nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.¹⁶

¹⁵ Ziyadatul Fadhliyah, "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis," *Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021), hlm. 117.

¹⁶ Rahwan, "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah," *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022), hlm. 2-3.

Musik merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positive atau negative. Kedua penagruh tersebut ditentukan oleh bagaimana kita menyikapi music yang kita rasakan, dan kita dengarkan sehari- hari. Sejalan dengan sejarah penyebaran agama islam di Indonesia, music bukanlah hal yang baru dalam menyampaikan dakwah, jauh sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh para wali menyebarkan Islam di tanah jawa dengan menggunakan instrument musik gamelan. Musik dapat memberikan pengaruh kepada orang-orang yang mendengarkannya. Keindahan sebuah lagu akan sangat terasa jika lirik dan iramanya dapat menyentuh jiwa pendengarnya. Oleh karena itu, sangat wajar apabila banyak orang yang menyukai musik. Tidak dapat dipungkiri, kesenian memang memiliki daya tarik tersendiri, pemanfaatannya untuk kesenangan. Namun, perlu diingat kembali bahwa pemanfaatan musik dalam dakwah hanya sekedar sebagai pelengkap. Bukan malah sebaliknya yang menjadikan dakwah sebagai pelengkap.¹⁷

Pengertian syair dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cerita yang bersajak (tiap-tiap sajak terdiri dari empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama).Unsur-unsur syair meliputi :

1. Unsur Bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, bernuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, nuansa batin dan sikap penyair.

¹⁷ Hamdah Hafidah et al., “Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial,” *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 17, no. 2 (2023), hlm. 313–14.

2. Unsur Kata

Unsur kata atau pemilihan kata dalam pembuatan syair tergantung dari seberapa pintarnya penulis dalam memilih kata yang tepat. Kata, berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas lambing, yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus.

3. Unsur Baris

Baris dalam syair pada dasarnya merupakan tempat, penyatu dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan. Dalam hal ini dikenal dengan enjambemen, yaitu penggalan lirik suatu syair yang dilanjutkan lirik berikutnya.

4. Unsur Bait

Bait merupakan satuan yang lebih besar dari baris atau lirik, kesatuan lirik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan pokok pikiran.

5. Unsur Tipografi

Tipografi merupakan aspek artistic visual syair, yang berfungsi untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.¹⁸

Musik religi atau disebut dengan musik Islam memiliki sejarah yang lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Namun demikian, keberadaannya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga

¹⁸ Nurul Abrari and A Khairuddin, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Musik Gambus Revolusioner Al-Badar," *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam* 4, no. 1 (2022), hlm. 25–26.

pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik PraIslam. Karena Islam menghargai capaian artistik bangsa Arab di bidang seni, khususnya sastra, dan perkembangan musik Islam sendiri berakar dari seni sastra Arab, seperti: Qasida, Madh, dan Mu'allaqat. Maka dapat dimaklumi jika secara musikologis musik Islamis memiliki hubungan dengan karakteristik seni praIslam. Secara teoritis Islam memang tidak mengajarkan seni dan estetika (keindahan), namun bukan berarti Islam tidak menerima seni.

Ungkapan bahwa Allah adalah jamil (indah) dan mencintai keindahan, serta penyebutan Allah pada diri-Nya sebagai “badi’us samawat wal ardh” merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indah dan tidak lepas dari seni. Artinya badi’ adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan, tetapi juga dilakukan melalui media komunikasi. Seperti radio, televisi, film, dan juga media komunikasi lainnya. Jika ditinjau dari komunikasi, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan (message) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan (mad’u) dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Sementara pada perkembangannya, lagu atau musik juga sudah digunakan oleh para da’i yang memiliki jiwa seni sebagai media dakwah. Pesan-pesan dakwah pada sebuah lagu terwujud di dalam lirik-liriknyanya.

¹⁹ Reny Masyitoh, “Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi Di Radio SAS FM),” *Jurnal Mukammil: Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2021), hlm. 218–20.

Namun seni musik dapat dikatakan sebagai media berdakwah jika di dalam lirik-lirik lagu tersebut mengandung suatu hal yang bernuansakan Islami, memiliki sejumlah nilai moral keagamaan yang nantiya dapat menjadikan para penikmat atau pendengar musik dapat sadar akan pentingnya beragama.²⁰

Pemanfaatan musik sebagai media dakwah sudah dilakukan sejak zaman dahulu, memanfaatkan musik yang berasal dari Barat yang bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah tidak saja dilakukan melalui mimbar yang dihadiri oleh yang berkerudung atau pun berpeci tetapi yang bertopi atau gaya preman remaja pun dapat merasakan lantunan sebuah musik yang syairnya berisi religius, syair-syair yang dibuat oleh pencipta bukan hanya sekedar kata-kata yang indah tetapi mempunyai makna yang sangat berarti bila ingin digali lebih dalam mengingat kata-kata dalam sebuah lagu menyimpan sebuah arti.²¹

²⁰ Muhammad Nurhuda and Lukman Al Farisi, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat,'" *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2020), hlm. 128.

²¹ Nurul Abrari and A Khairuddin, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Musik Gambus Revolusioner Al-Badar," *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam* 4, no. 1 (2022), hlm. 16.

BAB III

DAKWAH KULTURAL DALAM KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN

A. Gambaran Umum Sampak Gusuran

Orkes Puisi Sampak Gusuran (OPSG) merupakan komunitas sastra yang tumbuh di kabupaten Pati, Jawa Tengah. Komunitas ini awalnya merupakan kelompok studi yang menggelar diskusi masalah budaya, filsafat, agama, ekonomi, politik berkaitan dengan isu-isu aktual serta kegiatan bedah buku. Selain itu, mereka juga berdiskusi tentang kesenian, sastra, musik, teater sampai seni rupa. Diskusi digelar tidak hanya sekedar membahas teks atau karya saja, terkadang mereka mengundang seniman untuk membahas karya dalam konteks sosio ekonomi, politik yang menjadi ide atau gagasannya.¹

Orkes Puisi Sampak GusUran (OPSG) dibentuk tahun 2005 dengan pendirinya bernama Anis Sholeh Ba'asyin. Sejak itu pula, disepakati bahwa format pementasan berbentuk orkes puisi karena tujuan dari komunitas tersebut selain menafsir karya sastra juga untuk mengawinkan dan mengorkestrasikan puisi dalam komposisi-komposisi musikal yang utuh dan harmonis. Format orkes puisi juga dirasa mampu menjembatani kedekatan muatan puisi pada publik.²

Definisi dari nama OPSG diambil dari kata “sampak” yaitu jenis irama musik dalam pagelaran wayang yang dipakai untuk mengiringi

¹ Laura Andri, “Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran,” *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017), hlm. 1013.

² Laura Andri, “Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran,” *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017), hlm. 1013.

adegan perang. Sedangkan “GusUran” jika dibaca terputus maka “Gus” jelas bermakna bagus, sedang “Uran” dapat dianggap sebagai jamak dari kata “uro-uro” atau bersenandung dalam kosa kata Jawa. GusUran juga dapat diartikan sebagai permainan penulisan dari kata gusuran yang memiliki makna terpinggirkan. Hal tersebut sesuai dengan niat awal komunitas ini untuk lebih menyuarakan apapun yang sekarang cenderung terpinggirkan dalam percaturan sosial-politik-ekonomi dan budaya. Dengan begitu kata GusUran dianggap mampu mewakili substansi apa yang ingin disampaikan sekaligus cara menyampaikannya.³

Kelompok OPSG memanfaatkan media internet untuk menyebarkan karya-karyanya dalam skala besar, yakni meliputi skala nasional serta internasional. Sedangkan untuk persebaran pada wilayah lokal, media konvensional yang bersifat manual masih cenderung digunakan. Media internet yang digunakan oleh OPSG adalah YouTube. OPSG adalah kelompok musikalisis yang bersifat independent atau indie label karena mereka tidak terikat dengan label industri rekaman tertentu. OPSG melakukan proses perekaman, pendistribusian karya, pementasan secara mandiri yang tentu saja tantangannya jauh lebih berat. Mereka harus selalu mempelajari dan mengupdate informasi kegiatan dan karya-karya musikalisis yang telah dihasilkan. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, OPSG masih terus produktif berkarya. Anis Sholeh Ba“Asyin selaku pimpinan, penanggung jawab, manajer, serta fasilitator dalam kelompok

³ Laura Andri, “Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran,” *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017), hlm. 1013–1014.

OPSG sangat berperan dalam kreativitas kelompoknya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dalam segi identitas pun OPSG tidak bisa terlepas dari adanya nama Anis Sholeh Ba'Asyin. Baik dalam setiap publikasi maupun sampul album pasti tertorehkan identitas Anis Sholeh Ba'Asyin Orkes Puisi Sampak "GusUran" sebagai nama kelompok. OPSG telah banyak melakukan pementasan baik lokal maupun nasional.⁴

Sampai sekarang kelompok OPSG juga masih rutin melakukan kegiatan diluar pementasan, yakni menyelenggarakan kegiatan apresiasi budaya yang dilangsungkan dalam bentuk dialog budaya. Kegiatan dialog budaya bernama Suluk Maleman merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan dengan mendatangkan ahli-ahli serta tokoh dalam berbagai bidang. Tokoh-tokoh yang pernah diundang untuk menghadiri even tersebut antara lain Sudjiwo Tedjo, Cak Nun (Emha Ainun Najib), Gus Mus (KH. Mustofa Bisri), Rektor Undip (Universitas Diponegoro), dan lain-lain. Kegiatan Suluk Maleman sebagai sebuah media promosi ternyata cukup efektif bagi eksistensi kelompok OPSG. Masyarakat baik lokal maupun nasional dapat menikmati karya-karya OPSG secara langsung melalui acara tersebut.⁵

⁴ Laura Andri, "Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran," *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017), hlm. 1016.

⁵ Laura Andri, "Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran," *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017), hlm. 1015.

B. Konsep Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak Gusuran “Gusti Allah Mboten Sare”

1. Isi Lirik Lagu dan Terjemahan “Gusti Allah Mboten Sare”

Pada penelitian ini berfokus pada judul lagu “*Gusti Allah Mboten Sare*” yang diunggah 4 tahun yang lalu yang diciptakan oleh Anis Sholeh Ba’asyin selaku pendiri Sampak GusUran. Lag ini diluncurkan dalam bentuk video klip yang dipublikasi lewat channel YouTube Sampak GusUran Official Channel. Lewat video klip lagu berdurasi 6.20 menit menggambarkan fragmen-fragmen kehidupan manusia mulai dari alam arwah, alam rahim, alam dunia sampai dengan alam akhirat. Berikut lirik lagu dan terjemahnya.

Lirik Lagu:

*Gusti Allah mboten sare kito sedoyo ingkang supe teng donya mung
mampir ngombe kados ngimpi sak kedeppan wae (2X)*

*Donya sampun cetho jatahe akhirat durung mesti panggone mulo kudu
padha wani luwe njaba njero padha putihe*

*Nopo sing dibangga ake kabeh mung dolanan wae bakal sirno ora ono
sisane sing kari mung sejatine*

*Gusti Allah mboten sare kito sedoyo ingkang supe teng donya mung
mampir ngombe kados ngimpi sak kedepan wae (2X)*

*Ojo golek mulyane dhewe ora peduli marang liyane sujud nata atine
tulung-tinulung buktine*

*Kanjeng Rasul tuladhane ojo seneng nyidra dulure Iman Islam tangan lan
lisane slamet amane liyan lampaha*

*Gusti Allah mboten sare kito sedoyo ingkang supe teng donya mung
mampir ngombe kados ngimpi sak kedepan wae (2X)*

*Wong lelungan golek entenge donya nyandung nyrimpet lakune amal
sholeh kang nekak ake sejatine mukti akhirat panggone*

*Waspada kuwi sangune padhang peteng ora ono bedane susah seneng
padha wae Gusti Allah punjere*

*Gusti Allah mboten sare kito sedoyo ingkang supe teng donya
mungmampir ngombe kados ngimpi sak kedepan wae (2X)*

Terjemahan Lirik Lagu:

Allahu Rabbi tidaklah tidur kita semua yang lalai dunia hanya tempat
singgah minum seperti mimpi sekedip saja (2X)

Dunia sudah jelas jatahnya akhirat belum pasti tempatnya karena itu
beranilah lapar luar dalam sama putihnya

Apa yang dibanggakan semua cuma permainan belaka bakal sirna tanpa
sisa yang tinggal hanya kesejatiannya

Allahu Rabbi tidaklah tidur kita semua yang lalai dunia hanya tempat
singgah minum seperti mimpi sekedip saja (2X)

Jangan cari mulia sendiri tak peduli pada yang lain sujud menata hatinya
tolong menolong buktinya

Baginda Rasul teladannya jangan suka mencederai saudara Iman Islam
tangan dan lisannya selamat amannya liyan lakunya

Allahu Rabbi tidaklah tidur kita semua yang lalai dunia hanya tempat
singgah minum seperti mimpi sekedip saja (2X)

Dalam bepergian seringan-ringan beban yang dipilih dunia menjebak
lakunya amal sholeh yang akan mengantarkan sejatinya mulia akhirat
tempatya

Waspada itu bekalnya gelap terang tak ada bedanya susah senang sama
saja Gusti Allah pusatnya

Allahu Rabbi tidaklah tidur kita semua yang lalai dunia hanya tempat
singgah minum seperti mimpi sekedip saja (2X)

2. Isi Video Klip Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”

Berdasarkan isi dari video yang berdurasi 6.20 menit, peneliti mengambil beberapa *scene* yang sesuai dengan pesan dakwah dan bisa diimplementasikan sesuai dengan unsur paradigma dakwah kultural yaitu: toleran, moderat, dan akomodatif. Kemudian data yang berisi

konsep maupun pesan bisa dilihat berdasarkan tangkapan layar sebagai berikut:

a. Gambar 3.1 Menit 00.06 (Scene Orang Sedang Tidur)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terlihat tiga orang yang memakai kain putih dengan latar belakang putih dan sedang tertidur lelap.

b. Gambar 3.2 Menit 02.11 (Scene Orang Sedang Berjalan Menanjak)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terlihat dua orang laki-laki sedang berjalan menanjak yang diartikan sebagai orang Mukmin.

- c. Gambar 3.3 Menit 02.32 (Scene Orang-Orang Sedang Berpesta)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terdapat sekelompok orang yang sedang berpesta dimana saat itu sebagian orang di masjid sedang melakukan sholat berjama'ah.

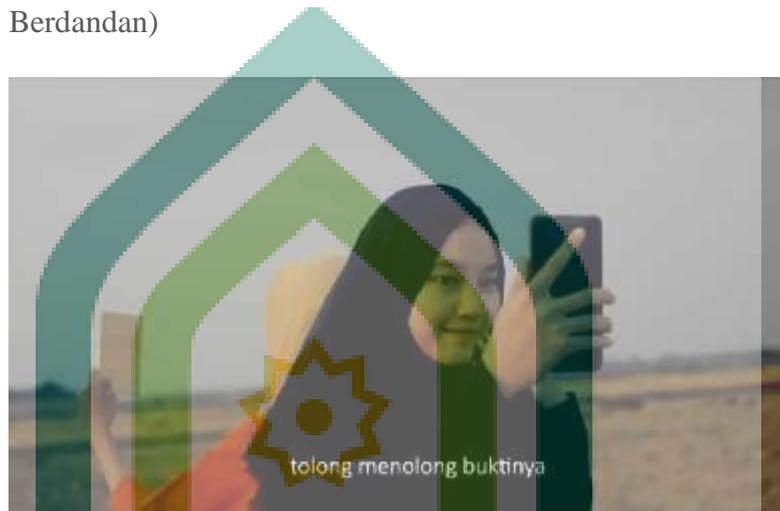
- d. Gambar 3.4 Menit 02.33 (Scene Orang Sedang Sholat Berjama'ah di Masjid)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terlihat beberapa orang sedang melaksanakan sholat berjama'ah sementara sebagian orang lainnya sedang berpesta seperti pada gambar sebelumnya.

- e. Gambar 3.5 Menit 03.22 (Scene Dua Perempuan Sedang Berdandan)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut dapat dilihat dua perempuan sedang berdandan yang diibaratkan sebagai simbol dunia.

- f. Gambar 3.6 Menit 03.45 (Scene Orang yang Tersenyum Sembari Membawa Belati)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terdapat dua orang laki-laki yang sedang bercerita satu sama lain dan saling tersenyum, tetapi salah satu laki-laki tersebut membawa belati di belakang punggungnya.

- g. Gambar 3.7 Menit 04.03 (Scene Orang Sedang Minum di Sungai)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terdapat orang-orang yang sedang minum air di sungai.

h. Gambar 3.8 Menit 04.54 (Scene Dua Orang Sedang Bertengkar)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terlihat bahwa dua orang laki-laki yang pada scene sebelumnya saling bercerita sembari tersenyum ternyata salah satu dari dua orang itu ada yang munafik dan menginjak-injak.

i. Gambar 3.9 Menit 06.06 (Scene Orang Berjalan Menurun)



Sumber: YouTube Sampak GusUran Official Channel

Pada menit tersebut terlihat dua orang yang sedang berjalan menurun sembari membawa beban yang berat yang diartikan sebagai orang munafik dan kafir.

C. Implementasi Dakwah Kultural Pada Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”

Grup Sampak GusUran merupakan komunitas sastra yang berkembang di daerah Pati Jawa Tengah dengan ciri yang berbeda dengan komunitas lainnya yaitu dengan musikalisasi puisi yang memudahkan masyarakat pembaca memahami makna sebuah puisi. Fokus penelitian ini yaitu pada salah satu lagu Grup Sampak GusUran yang berjudul “*Gusti Allah Mboten Sare*”. Pada lagu tersebut baik melalui lirik maupun video klip masing-masing memiliki makna tersendiri.

Pada lagu tersebut menceritakan bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara dan segala sesuatu ataupun segala prasangka manusia sudah diketahui karena Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Sebagai karya musik yang mengandung makna spiritual, Grup Sampak GusUran juga memiliki konsep yang bersifat objektif dan sesuai realita kehidupan saat ini.

Dalam video klip *Gusti Allah Mboten Sare* menggambarkan kehidupan manusia saat ini yang gila akan dunia tanpa memikirkan bekal di akhirat walaupun kenyataannya kehidupan di dunia hanyalah sementara, dan banyak pula sifat manusia yang munafik atau bersikap baik di depan,

tetapi menusuk dibelakang. Lagu ini memiliki makna tersendiri sehingga dapat diterima pesan dakwahnya oleh seluruh pendengarnya.

Strategi dakwah kultural yang dilakukan Grup Sampak GusUran ini menarik karena bisa diikuti dan didengarkan oleh semua orang tanpa memandang ras dan suku meskipun lagunya berbahasa Jawa. Oleh karena itu model dakwah berbasis kultural seperti ini relevan untuk diterapkan di Indonesia dengan mengedepankan pemahaman keagamaan yang toleran, moderat dan akomodatif. Kemudian penyampaian dakwah kultural melalui media pun sangat efektif mengingat pada masa sekarang hampir semua orang menggunakan media untuk mengakses informasi apapun.



BAB IV
ANALISIS PARADIGMA DAKWAH KULTURAL
PADA SAMPAK GUSURAN

A. Implementasi Paradigma Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”

Lagu *Gusti Allah Mboten Sare* merupakan salah satu karya musik dari Grup Sampak GusUran yang memiliki makna tentang kehidupan yang hanya sebentar saja layaknya salah satu lirik yaitu *teng donya mung mampir ngombe* yang artinya hidup di dunia hanya sekedar singgah untuk minum. Dalam setiap scene di video klip juga memiliki makna tersendiri mengenai realita pada kehidupan ini.

Dengan menggunakan strategi dakwah kultural yang merupakan turunan dari penafsiran Islam yang bercorak kultural yang dinamis-dialogis. Sampak GusUran menggunakan video klip dengan gambaran yang objektif atau sesuai dengan kehidupan saat ini. Sehingga Islam sebagai agama universal terbuka untuk dikontekstualkan dengan budaya lokal tanpa perlu takut kehilangan orisinalitasnya. Teknik dakwah yang menggunakan musik seperti Sampak GusUran ini bisa disesuaikan dengan pandangan Said Agil Siraj yang mengatakan bahwa tiga hal penting yang menjadi dasar penghayatan agama oleh setiap orang adalah: toleran, moderat, dan akomodatif.¹

¹ Dani Ata Vina and Ahmad Hidayatullah, “Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 2 (2019), hlm. 108.

Pada cara pandang yang berbeda seseorang cenderung menerima perbedaan meskipun tidak sependapat dengan kebenaran orang lain seperti sikap toleran yang tidak membedakan antara suku, budaya, ras dan agama. Pada Grup Sampak GusUran unsur toleran yaitu budaya dakwah kultural dengan Bahasa Jawa mudah diterima oleh pendengar walaupun berbeda budaya dan suku. Hal ini dibuktikan pada komentar di Channel Youtube Sampak GusUran Official yang menunjukkan bahwa orang-orang yang mendengarkan mampu menerima pesan dakwahnya walaupun ada perbedaan pada suku dan bahasa.

Berdasarkan analisis implementasi dakwah kultural melalui gambar dan lirik, dapat diketahui bahwa pada Channel YouTube Sampak GusUran Official dengan lagu berjudul "*Gusti Allah Mboten Sare*" Anis Sholeh Ba'asyin selaku pencipta lagu ingin mengimplementasikan nilai-nilai dakwah berupa pengingat bahwa segala perbuatan yang manusia lakukan entah baik ataupun buruk, Allah Maha Mengetahui karena Allah Maha Melihat. Pada lagu tersebut juga mengandung pesan bahwa hidup di dunia hanyalah bagaikan singgah untuk minum dan hanya sekedip saja. Sebagai orang yang hanya singgah untuk minum, maka ambil secukupnya saja. Tidak terlena dengan kilauan dan godaan di tempat singgah sehingga kita mersa akan selamanya di tempat singgah tersebut. Kilauan dan godaan tersebut diibaratkan sebagai harta, tahta, jabatan dan segala kekuasaan di dunia. Segalanya yang kita miliki hendaklah dimanfaatkan secukupnya

tidak boleh berlebihan karena pada dasarnya segala kenikmatan yang kita miliki dunia akan sirna dan tidak dibawa ke liang lahat.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, indikator akomodatif adalah bersikap bijak terhadap keberagaman tradisi lokal yang ada, yakni tidak terlalu ekstrem dalam merespon keragaman ekspresi kebudayaan lokal yang ada selama tidak melanggar norma dalam ajaran Islam. Pada Grup Sampak GusUran, terdapat beberapa tradisi budaya lokal khususnya tradisi budaya Jawa. Akan tetapi, pesan dan makna dari setiap dakwah melalui lagu berbahasa Jawa yang dilakukan bisa diterima dan menjadi nasihat tersendiri bagi pendengarnya. Hal tersebut dibuktikan dari beberapa komentar di akun Youtube Sampak GusUran Official Channel bahwa orang-orang yang mendengarnya pun masih tetap menghargai kebudayaan lokal tetapi nasihatnya bisa diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa indikator moderasi beragama berupa akomodatif terhadap budaya lokal dapat menjadi elemen fundamental dalam pembentukan paham dan sikap sosial keberagaman Islam yang moderat dalam menyikapi keberagaman tradisi lokal masyarakat Indonesia.

B. Analisis Semiotika Pada Dakwah Kultural Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”

1. Analisis Semiotika Lirik Lagu *Gusti Allah Mboten Sare*

Berdasarkan penyajian data di atas akan dijelaskan mengenai konsep dakwah kultural dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de

saussure yaitu analisis petanda, penanda dan realitas. Berikut analisis datanya berdasarkan isi lirik lagu “Gusti Allah Mboten Sare”:

Tabel 4.1 Analisis Konsep Dakwah Sampak GusUran

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
<p><i>Gusti Allah mboten sare kito sedoyo ingkang supe teng donya mung mampir ngombe kados ngimpi sak kedeppan wae</i> (Allahu Rabbi tidaklah tidur kita semua yang lalai dunia hanya tempat singgah minum seperti mimpi sekedip saja)</p>	<p>Allah tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur, dan kehidupan di dunia tidaklah abadi hanyalah sekejap mata</p>	<p>Allah Maha Melihat atas apa perbuatan kita, baik buruknya yang kita lakukan bahkan kita memiliki pikiran yang tidak baik terhadap orang lain, Allah Maha Mengetahui. Untuk itu kita sebagai manusia tetap harus memiliki prinsip yang sesuai dengan akidah Al-Qur'an yaitu habluminallah dan habluminannas. Dalam kehidupan tidaklah abadi hanya sebatas panggung sandiwara dan diibaratkan seperti</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
		<p><i>mampir ngombe</i> yang artinya hidup cuma singgah untuk minum yang bermakna bahwa dalam kehidupan melakukan sesuai yang berlebihan itu tidak baik. Maka dalam hidup yang singkat ini digunakan dengan sebaik mungkin.</p>
<p><i>Donya sampun cetho jatahe akhirat durung mesti panggone mulo kudu padha wani luwe njaba njero padha putihe</i> (Dunia sudah jelas jatahnya akhirat belum pasti tempatnya karena itu beranilah lapar luar dalam sama putihnya)</p>	<p>Hidup itu singkat yang abadi hanyalah akhirat dan kehidupan dunia sudah ada jatahnya, tetapi kehidupan akhirat kita harus mengejanya.</p>	<p>Kehidupan yang sesingkat ini, kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan agar mmendapatkan surganya. Tidak perlu khawatir urusan dunia karena sejatinya kehidupan itu sudah diatur oleh Allah SWT. Sebagai manusia cukup</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
		menjalankan kewajiban agar mendapatkan ridha dari-Nya seperti beribadah, saling tolong menolong dan lain-lain.
<p><i>Nopo sing dibangga ake kabeh mung dolanan wae bakal sirno ora ono sisane sing kari mung sejatine</i> (Apa yang dibanggakan semua cuma permainan belaka bakal sirna tanpa sisa yang tinggal hanya kesejatiannya)</p>	<p>Nyawa dan raga berbeda arah. Nyawa yang akan diperhitungkan di akhirat, dan raga yang menjalankan di dunia.</p>	<p>Harta, tahta dan jabatan semua hanyalah titipan yang tidak akan dibawa sampai mati. Kematian akan hadir saat tiba waktunya dan dosa maupun pahala itu yang akan menjadi pertanggungjawaban kita. Maka dari itu kita berlomba-lomba dalam hal kebaikan kepada Allah SWT karena itulah kunci utama untuk akhirat dan yang pasti dunia akan mengikuti ketika kita</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
		mengejar akhirat.
<p><i>Ojo golek mulyane dhewe ora peduli marang liyane sujud nata atine tulung-tinulung buktine</i> (Jangan cari mulia sendiri tak peduli pada yang lain sujud menata hatinya tolong menolong buktinya)</p>	<p>Jangan memikirkan diri sendiri dan tidak akan pernah rugi untuk berbagi kebaikan. Karena pahala dan dosa sudah ada mencatat. Kalkulator akhirat lebih pintar daripada kalkulator dunia.</p>	<p>Kebaikan yang akan membawamu ke dalam surga-Nya. Tidak perlu merasa dirugikan terhadap orang lain karena jika sudah berbuat baik dengan seseorang tetapi tidak dibalas dengan kebaikan termasuk takdir dari Allah SWT. Maka dari itu lakukanlah kebaikan sebanyak-banyaknya tanpa pamrih, tanpa rasa dirugikan, dan ajaklah orang untuk berbuat kebaikan juga karena shodaqoh jariyah lebih baik daripada tidak sama</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
<p><i>Kanjeng Rasul tuladhane ojo seneng nyidra dulure Iman Islam tangan lan lisane slamet amane liyan lampahé</i> (Baginda Rasul teladannya jangan suka mencederai saudara Iman Islam tangan dan lisannya selamat amannya liyan lakunya)</p>	<p>Nabi SAW bersabda “Jagalah lisanmu, tanganmu, dan perilakumu agar langkahmu selalu dalam lindungan Allah SWT)”</p>	<p>sekali. Manusia tidak luput dari dosa, maka dari itu Nabi SAW bersabda “Janganlah kau menyakiti saudaramu dengan kata-kata yang kasar sampai melukai hatinya, tangan yang gampang melukai dan perilaku yang dzalim terhadap Saudara seiman maupun bukan seiman. Kita sebagai manusia harus mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW agar langkah kita selalu dalam lindungan Allah SWT.</p>
<p><i>Wong lelungan golek entenge donya</i></p>	<p>Kesenangan dunia membuat kita lupa</p>	<p>Diibaratkan sebagai orang yang sedang</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
<p><i>nyandung nyrimpet lakune amal sholeh kang nekak ake sejatine mukti akhirat panggone</i> (Dalam bepergian seringan-ringan beban yang dipilih dunia menjebak lakunya amal sholeh yang akan mengantarkan sejatinya mulia akhirat tempatnya)</p>	<p>dengan adanya siksaan di neraka. Meninggalkan kewajiban memanglah mudah tetapi yang membuat kita mendapat hadiah surga hanyalah ibadah.</p>	<p>berpergian, kita hanya membawa kesenangan pribadi dan lupa akan hal-hal buruk yang kemungkinan akan terjadi. Seperti halnya kematian. Di kehidupan kita bersenang-senang melupakan kewajiban yang harus kita jalankan dan lupa akan kematian yang pasti akan terjadi.</p>
<p><i>Waspada kuwi sangune padhang peteng ora ono bedane susah seneng padha wae Gusti Allah punjere</i> (Waspada itu bekalnya gelap terang</p>	<p>Harus menyangkutpautkan Allah SWT dalam situasi apapun baik senang maupun sedih.</p>	<p>Dalam hal ini perlu kita berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu. Harus selalu melibatkan Allah SWT karena Allah merupakan pusat dari segala-galanya.</p>

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Realitas (<i>Signification</i>)
tak ada bedanya susah senang sama saja Gusti Allah pusatnya)		

Berdasarkan analisis lirik di atas, dapat diketahui bahwa konsep dakwah kultural melalui seni musik Sampak GusUran dengan lagu berjudul “*Gusti Allah Mboten Sare*” menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu untuk mengingatkan manusia melalui lagu bahwa Allah tidak pernah tidur, artinya Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui segala sesuatu yang dilakukan hambanya. Sebagai manusia hendaklah menjalankan kewajiban sesuai dengan syariat islam, dan kita tidak boleh menyakiti satu sama lain dan harus saling menghormati. Hidup itu bagaikan singgah untuk minum air atau hanya sekedip saja. Seperti yang diucapkan Sayyidina Ali bin Abi Thalib “Hidup itu seperti orang tidur, ketika mati ia seperti terbangun dari tidur dan kehidupan yang sebelumnya dialami terasa seperti sekilas mimpi saja”.

2. Analisis Semiotika Video Klip *Gusti Allah Mboten Sare*

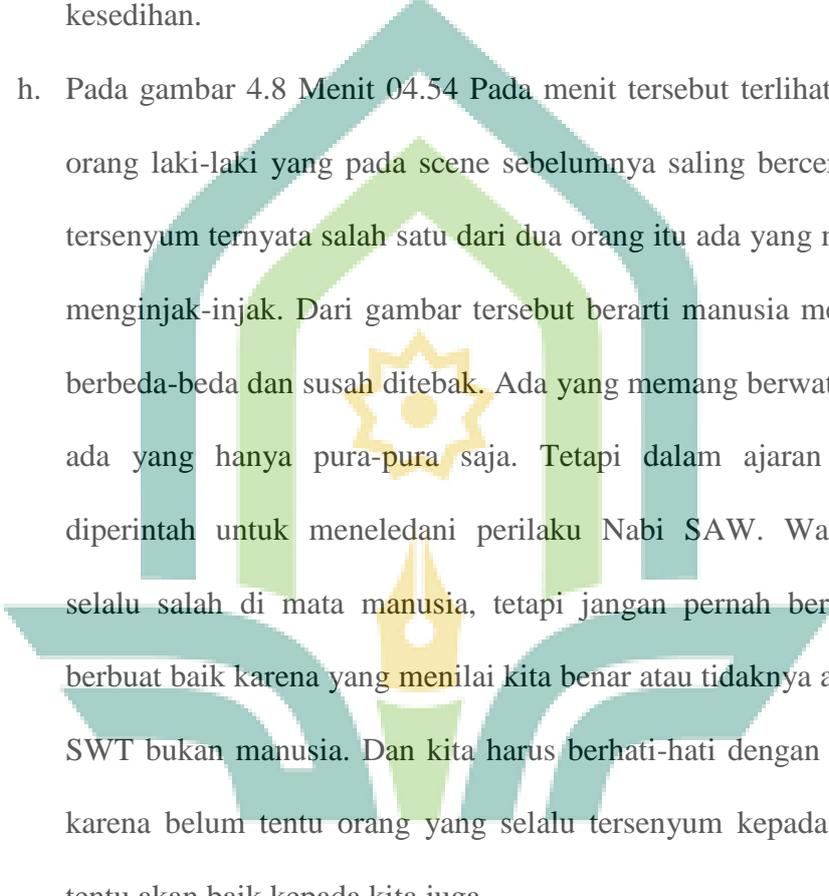
- a. Pada gambar 3.1 Menit 00.06 terlihat tiga orang yang memakai kain putih dengan latar belakang putih dan sedang tertidur lelap. Hal ini diartikan bahwa kehidupan seperti mimpi saat tidur, artinya hal-hal yang dilakukan di dunia hanyalah sebatas sekilas mimpi saja. Yang artinya kehidupan tidak abadi dibandingkan dengan akhirat yang kekal abadi.

- b. Pada gambar 3.2 Menit 02.11 pada menit tersebut terlihat dua orang laki-laki sedang berjalan menanjak yang diartikan sebagai orang Mukmin. Hal ini diartikan sebagai manusia harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah walaupun tidak gampang tetapi nanti akan mendapatkan hadiah yang setimpal yaitu surga Allah SWT. Dan dalam beribadah harus tetap istiqomah, walaupun sangat berat tetapi jika dilakukan dengan ikhlas maka hasilnya akan baik di dunia maupun akhirat.
- c. Pada gambar 3.3 Menit 02.32 pada menit tersebut terdapat sekelompok orang yang sedang berpesta dimana saat itu sebagian orang di masjid sedang melakukan sholat berjama'ah. Dalam hal ini, kehidupan itu berbeda-beda. Waktu yang sama tetapi aktivitas yang berbeda. Berdasarkan gambar tersebut terlihat orang-orang yang sedang berpesta dan tidak memikirkan waktu sholat. Kehidupan yang berfoya-foya membuat manusia tidak luput dari dosa. Dalam hal ini manusia harus bisa membagi waktu dalam beribadah dan urusan dunia. Serta menjaga pandangan kepada yang bukan mukhrim agar terhindar dari maksiat.
- d. Pada gambar 3.4 Menit 02.33 pada menit tersebut terlihat beberapa orang sedang melaksanakan sholat berjama'ah sementara sebagian orang lainnya sedang berpesta seperti pada gambar sebelumnya. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa manusia tidak semuanya buruk dan tidak semuanya baik. Itu semua tergantung diri sendiri dalam

menjalankan sesuatu. Apakah memilih berbuat baik atau tetap lalai dalam kesenangan duniawi.

- e. Pada gambar 3.5 Menit 03.22 Pada menit tersebut dapat dilihat dua perempuan sedang berdandan yang diibaratkan sebagai simbol dunia. Dalam hal ini sebagai seorang perempuan harus bisa menjaga parasnya agar pandangan yang bukan muukhrim tidak tertuju pada kita dan mengundang hawa nafsu.
- f. Pada gambar 3.6 Menit 03.45 Pada menit tersebut terdapat dua orang laki-laki yang sedang bercerita satu sama lain dan saling tersenyum, tetapi salah satu laki-laki tersebut membawa belati di belakang punggungnya. Dalam gambar tersebut menginterpretasikan bahwa orang yang tersenyum sembari membawa belati adalah orang yang munafik atau orang yang memiliki sifat menjebak. Dihadapan temannya Ia tersenyum sembari menanggapi temannya bercerita tetapi sebenarnya tujuannya adalah ingin menusuk temannya dari belakang. Hal ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwa banyak orang yang memiliki sifat munafik.
- g. Pada gambar 3.7 Menit 04.03 Pada menit tersebut terdapat orang-orang yang sedang minum air di sungai. Dalam hal ini tersirat makna bahwa hidup hanyalah singgah untuk minum yang artinya tidak abadi. Dalam video tersebut mengandung makna bahwa minum di air sungai sesuai dengan perintah Allah pada Q.S Al-Baqarah Ayat 249 yang artinya “Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, Ia berkata:

“Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa diantara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya kecuali menciduk seceduk tangan maka dia adalah pengikutku”. Inti dari ayat tersebut adalah bahwa kehidupan jangan terlalu berlebihan untuk hal kesenangan maupun kesedihan.

- 
- h. Pada gambar 4.8 Menit 04.54 Pada menit tersebut terlihat bahwa dua orang laki-laki yang pada scene sebelumnya saling bercerita sembari tersenyum ternyata salah satu dari dua orang itu ada yang munafik dan menginjak-injak. Dari gambar tersebut berarti manusia memiliki sifat berbeda-beda dan susah ditebak. Ada yang memang berwatak baik dan ada yang hanya pura-pura saja. Tetapi dalam ajaran Islam kita diperintah untuk meneledani perilaku Nabi SAW. Walaupun kita selalu salah di mata manusia, tetapi jangan pernah berhenti untuk berbuat baik karena yang menilai kita benar atau tidaknya adalah Allah SWT bukan manusia. Dan kita harus berhati-hati dengan sikap orang karena belum tentu orang yang selalu tersenyum kepada kita belum tentu akan baik kepada kita juga.
- i. Pada gambar 4.9 Menit 06.06 Pada menit tersebut terlihat seseorang yang sedang berjalan menurun sembari membawa beban yang berat yang diartikan sebagai orang munafik dan kafir. Dalam video tersebut menandakan bahwa orang-orang yang munafik akan mendapat balasan tersendiri di akhirat nanti. Karena dalam video klip tersebut mereka

telah lupa kepada Allah SWT maka Allah juga akan melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. Allah mengancam orang-orang munafik baik laki-laki maupun perempuan akan masuk neraka Jahannam seperti pada Q.S At-Taubah Ayat 68 yang artinya: “Allah menjanjikan (mengancam) orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka.

Berdasarkan analisis semiotika Ferdinand De Saussure di atas, dapat diketahui bahwa maksud dari Habib Anis Sholeh Ba'asyin menciptakan lagu Gusti Allah Mboten Sare tersebut yaitu jangan berlebihan dalam urusan dunia karena hidup itu seperti orang tidur, ketika mati ia seperti terbangun dari tidur dan kehidupan yang sebelumnya dialami terasa seperti sekilas mimpi saja. Habib Anis Sholeh Ba'asyin mengatakan bahwa orang bersabar dalam menjalani hidup dengan niat karena Allah dan yakinlah Allah akan mengatur semuanya dengan cara yang terbaik.²

Dari judul lagu Gusti Allah Mboten Sare menggunakan video klip yang dipublikasikan lewat media YouTube. Video klip tersebut dipenuhi simbol-simbol yang memiliki konsep seperti dari khasanah Islam baik Al-Qur'an, Hadits dan Hikmah-Hikmah Ulama. Dalam hadits digambarkan hidup itu seperti musafir yang sejenak berteduh dibawah pohon atau

² Kendi Setiawan, “Sampak GusUran Luncurkan Single Baru,” NU Online, 2019, Diakses Pada 04 Juli 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

seperti orang yang sekedar menyeberangi jalan. Ada juga simbol yang diangkat dari Al-Quran contohnya tentang orang yang mukmin digambarkan seperti orang yang suka menolong. Ada juga orang munafik seperti contohnya orang itu tersenyum terlihat baik tetapi dia menyimpan belati dipunggungnya. Ada juga orang kafir atau bisa disebut memiliki sifat suka menindas orang lain. Anis Sholeh Ba'asyin juga memakai simbol dunia seperti perempuan yang selalu berdandan, dan hal tersebut dapat mengundang hawa nafsu orang-orang yang melihatnya.³



³ Kendi Setiawan, "Sampak GusUran Luncurkan Single Baru," NU Online, 2019, Diakses Pada 04 Juli 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pada dakwah Sampak GusUran melalui paradigma dakwah kultural yaitu cara menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh Anis Sholeh Ba'asyin sudah sesuai dengan ketiga aspek paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat, dan akomodatif. Semua strategi dakwah kultural yang dilakukan Sampak GusUran sangat tepat dan relevan karena memiliki makna atau pesan tentang kehidupan dunia dan akhirat tetapi dikemas dengan musikalisasi puisi yang cukup menghibur tetapi mengandung banyak makna. Model dakwah berbasis kultural seperti inilah harus diterapkan dengan mengedepankan pemahaman keagamaan yang toleran, moderat, dan akomodatif.
2. Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada konsep dakwah yang dilakukan oleh Grup Musik Sampak GusUran adalah mengenai nasihat kehidupan yang hanya sementara. Kehidupan itu bagaikan *mampir ngombe* yang berarti singgah untuk minum. Dalam nilai paradigma dakwah kultural yang dilakukan Sampak GusUran juga mengandung makna bahwa kita harus fokus beribadah, menjalankan kewajiban dan

meninggalkan maksiat. Hidup juga tidak boleh terlalu lalai dalam kesenangan yang akan menjadi penyesalan dikemudian hari.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misalnya dari sisi teknik komunikasi, strategi dakwah, atau bisa juga dengan menganalisis menggunakan jenis analisis dan objek yang berbeda. Karena dalam penelitian ini berfokus pada Paradigma Dakwah Kultural Terhadap Karya Musik Sampak Gusuran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, Nurul, and A Khairuddin. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Musik Gambus Revolusioner Al-Badar." *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 25–26.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ramadiva Muhammad Akhyar, and Triyo Supriyanto. *Dakwah Multikultural*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amalia, Devi. "Pengertian Seni Musik, Fungsi, Jenis Dan Contohnya Lengkap!" *Lifestyle*, 2022.
- Amertha, Muhammad Fajar. "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure." *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019): 101–17.
- Andri, Laura. "Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran." *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017): 1013–17.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asyura, Khairun. "Pentingnya Dakwah Multikultural Di Indonesia." *Journal Scientific Multidisciplinary* Vol. 1, no. 2 (2023): 304.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Diputra, Ryan, and Yeni Nuraeni. "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 3, no. 2 (2022): 116.
- Fadhliyah, Ziyadatul. "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 117.
- Farhan. "Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da'i Dalam Perspektif Dramaturgi." *Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2014): 271.

- Gade, Syabuddin. *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis Di Aceh*. Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2017.
- Gazalba, Sidi. *Islam Dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Hafidah, Hamdah, Desti Yustianingsih, Nailla Azzahra Nur Ashyfa, Zia SyakilaIhsaque, and Muhamad Parhan. "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 17, no. 2 (2023): 313–14.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Harnia, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfora* 9, no. 2 (2021): 224–36.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzhari, and Kori Lilie Muslim. "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal." *Journal of Da'wah* Vol. 2, no. 1 (2023): 68.
- Hikmah, Nisa Ul, and Reza Pahlevi. "Dakwah Kultural (Adat Peucicap Ancuk Di Aceh Besara Tinjauan Komunikasi Nonverbal)." *Jurnal Comserva* Vol. 3, no. 5 (2023): 1651.
- Husna, Ilmu, and Eko Hero. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah." *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, no. 1 (2022): 48.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 54–55.
- Ismail, Ilyas. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kurniawan. *Semiotika Ferdinand De Saussure*. Magelang: Indonesiatera, 2013.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* Vol. 21, no. No. 1 (2020): 42.
- M, Munir. *Metode Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Masyitoh, Reny. "Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi Di Radio SAS FM)." *Jurnal Mukammil: Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2021): 218–20.

- Mihsan, Adisya Alonia. "Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul 'So What.'" UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 98.
- Muhid, Abdul, and Nur Halimatus. "Mengait Generasi Milenial Melalui Penerapan Dakwah Kultural Dalam Media Sosial." *Jurnal Peurawi* Vol. 6, no. 2 (2023): 76–77.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Narbuko, Cholid, and Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurhuda, Muhammad, and Lukman Al Farisi. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat.'" *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2020): 128.
- Pirnanda, Rahmat Pike. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu 'Aisyah Istri Rasulullah' Syakir Daulay." *Journal Communications* 5, no. 1 (2023): 281–98.
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Rahwan. "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah." *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 2–3.
- Ramadhiani, Shavira Nurul, and Twin Agus Pramonojati. "Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Merakit' Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure)." *E-Proceeding of Management* Vol. 8, no. 1 (2021): 551.
- Sangadji, Etta M Amang. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Penelitian Praktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Saussure, Ferdinand De. *Cours de Linguistique Générale. Pengantar Linguistik Umum (Terjemahan Rahayu S. Hidayat)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Septian, M Dimas. "Retorika Dakwah Emha Ainun Najib 'Cak Nun' Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

Setiawan, Kendi. "Sampak GusUran Luncurkan Single Baru." NU Online, 2019. <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Vina, Dani Ata, and Ahmad Hidayatullah. "Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 2 (2019): 108.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Ibnu Salman Hadi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 November 1998
3. Alamat Rumah : Krpyak Kidul Gg.3
4. Nomor Handphone : 089512914821
5. Email : salmanhadi626@gmail.com
6. Nama Ayah : Surozi
7. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
8. Nama Ibu : Ina Mutmainah
9. Pekerjaan Ibu : Wirausaha

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MSI 11 Nurul Islam
2. MTS Simbang Kulon 2
3. SMK Syafi'i Akrom
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM Sport



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

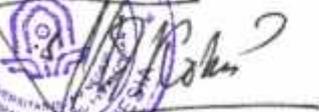
Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ibnu Salman Hadi
NIM : 3417148
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 23 Juli 2024
Mengetahui,

a.n. Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H.S. Kohar
NIP. 196607152003021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ibnu Salman Hadi
NIM : 3417148
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : salmanhadi626@gmail.com
No. Hp : 089512914821

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Ditandatangani 22 Juli 2024

(IBNU SALMAN HADI)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD